

PEMANFAATAN APLIKASI *WHATSAPP* SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS RAMAH ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Lia Nur Atiqoh Bela Dina¹, Novadita Agustin², Maulidia Sukma³, Ari Kusumawati⁴
Edden Azzahrah⁵

Universitas Islam Malang¹, Universitas Islam Malang²
Universitas Islam Malang³ Universitas Islam Malang⁴ Universitas Islam Malang⁵

e-mail: ¹lia.nur@unisma.ac.id, ²novad0131@gmail.com, ³maulidiasukma26@gmail.com,
⁴kusumaari984@gmail.com, ⁵22001015018@unisma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media alternative dalam pembelajaran tematik berbasis ramah anak pada masa pandemi Covid-19 di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis interaktif dengan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Selama masa pandemi Covid-19, MI Bustanul Ulum menyelenggarakan pembelajaran berbasis daring. Untuk mendukung proses pembelajaran yang ramah anak, guru memanfaatkan aplikasi whatsapp. Pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media lternative dalam pembelajaran tematik berbasis ramah anak pada masa lternat Covid-19 dinilai lebih efektif dari pada media berbasis online yang lain, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa dan orang tua sering menggunakannya. Implikasi pembelajaran tematik berbasis ramah anak adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, anti diskriminasi, toleran, memberikan rasa aman dan berbasis agama Islam.

Kata Kunci: Aplikasi *Whatsapp*, Pembelajaran Ramah Anak, Pandemi Covid-19

Abstract

The purpose of this study was to examine the use of the WhatsApp application as an alternative media in child-friendly thematic learning during the Covid-19 pandemic at MI Bustanul Ulum, Batu City. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques by means of in-depth interviews, participant observation and documentation. Data analysis was performed using interactive analysis with the stages of data collection, data condensation, data presentation and conclusion drawing. To maintain data validity, triangulation techniques were used. During the Covid-19 pandemic, MI Bustanul Ulum held online-based learning. To support a child-friendly learning process, teachers make use of the WhatsApp application. The use of the WhatsApp application as an alternative media in child-friendly thematic learning during the Covid-19 pandemic is considered more effective than other online-based media, because in everyday life students and student guardians often use it. The implication of child-friendly thematic learning is to implement learning that is fun, anti-discrimination, tolerant, provides a sense of security and learning based on Islam.

Keywords: *Whatsapp Application, Child Friendly Learning, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Saat ini negara-negara di dunia tengah dihadapkan pada pandemi Covid-19,

termasuk Indonesia. Coronavirus Disease-19 atau biasa disebut Covid-19 merupakan sebuah virus baru yang menular kepada manusia. Covid-19 ini merupakan sebuah penyakit yang menyerang saluran pernapasan. Pandemi Covid-19 menjadi krisis besar manusia, manusia dipaksa berhenti dari rutinitas kehidupannya sehari-hari dan diminta berdiam diri di rumah. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik (*physical distancing*) untuk mencegah persebaran Covid-19 (Dina, 2020). Persebaran virus corona di berbagai negara membuat perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan, seluruh Lembaga Pendidikan dari mulai PAUD sampai Perguruan Tinggi diwajibkan oleh pemerintah untuk menggunakan sistem belajar dari rumah atau daring.

Pembelajaran daring menjadi metode alternatif dalam pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Daring yang merupakan kependekan dari “dalam jaringan” yang dimana penggunaannya memanfaatkan jaringan internet (Isman dalam Dewi, 2020). Guru dan siswa tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung, melainkan pembelajaran dibantu dihubungkan dengan sebuah aplikasi. Pembelajaran daring membuat waktu belajar siswa lebih fleksibel, dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Dengan melihat kondisi saat ini, semua wilayah di Indonesia menerapkan pembelajaran daring, tidak terkecuali MI Bustanul Ulum Kota Batu.

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna untuk semua siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diberlakukan di tingkat SD/MI. di MI Bustanul Ulum Kota Batu itu sendiri, meski ditengah masa pandemi Covid-19 tetap menyelenggarakan pembelajaran tematik yang mendukung terwujudnya suasana pembelajaran efektif dan dinamis, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Dalam mewujudkan pembelajaran tematik yang ramah anak, pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk selalu mendampingi dan mengawasi anaknya selama pembelajaran berlangsung dari rumah. Pembelajaran tematik berbasis ramah anak dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Aplikasi *Whatsapp* dinilai sebagai media alternatif yang efektif digunakan dalam pembelajaran daring, sebab siswa dan orang tua sudah familiar dan mudah digunakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Sebagaimana menurut Moloeng (2012), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu kasus dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas (Yin, 2002).

Penelitian dilakukan di MI Bustanul Ulum Kota Batu, di mana sekolah tersebut melaksanakan penerapan pembelajaran online atau daring. Penelitian difokuskan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Whatsapp sebagai media alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis ramah anak.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipan (Crowe et al, 2011). Wawancara mendalam dan observasi partisipan digunakan untuk memperoleh berbagai informasi dari responden dan berbagai situasi yang melingkupi pada obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik analisis dokumen (Creswell 2012).

Analisis data menggunakan teknik interaktif. Teknik ini meliputi: kondensasi data (menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi), penyajian data (menemukan pola dan hubungan antar data yang memungkinkan pengambilan kesimpulan) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (membuat pola tentang peristiwa yang terjadi) (Matthew B, Miles and Saldana, 2014). Untuk menjaga keabsahan data digunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran Tematik Berbasis Ramah Anak di MI Bustanul Ulum

Pembelajaran berbasis ramah anak adalah pembelajaran yang menjunjung hak-hak siswa, pembelajaran yang anti diskriminatif, pembelajarang yang menyenangkan siswa sehingga mereka bersemangat untuk belajar dan berproses tanpa ada paksaan dan ketakutan. Sebagaimana yang dikemukakan Arismanto dalam Yulianto (2016) bahwa pembelajaran ramah anak adalah pembelajaran yang dirancang dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak dapat belajar dengan efektif dalam suasana yang aman, tanpa ancaman dan memberikan semangat. Pola pembelajaran ramah anak akan melahirkan siswa-siswa yang cerdas secara intelektual dan juga nuraninya (Muchsin et al, 2010).

Pembelajaran berbasis ramah anak merupakan pembelajaran yang mengedepankan suasana dan kondisi lingkungan yang hangat, aman, tentram dan tanpa adanya diskriminasi.

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, MI Bustanul Ulum Kota Batu telah melaksanakan pembelajaran tematik mulai kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak (Trianto dalam Prastowo, 2013). pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema yang memadukan berbagai mata pelajaran di dalamnya. Pembelajaran tematik di kelas 3 MI Bustanul Ulum diimplementasikan dengan memadukan pembelajaran berbasis ramah anak.

Pembelajaran tematik berbasis ramah anak di MI Bustanul Ulum Kota Batu pada pelaksanaannya menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan Islami. Pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi-potensi siswa. Dalam konsep pembelajaran berbasis ramah anak, siswa akan merasa senang karena pembelajaran sesuai yang diinginkan, pembelajaran lebih fleksibel dan tanpa paksaan atau kekerasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristanto et al (2011) bahwa pembelajaran berbasis ramah anak adalah pembelajaran yang terbuka, berusaha mengaplikasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya.

Meski saat ini pembelajaran tematik dilaksanakan secara daring, namun tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan tetap memperhatikan kriteria-kriteria pembelajaran berbasis ramah anak. Adapun garis-garis besar pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis ramah anak di MI Bustanul Ulum Kota Batu adalah sebagai berikut:

- a. Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran diarahkan sesuai konsep ramah anak yang anti diskriminasi, memberikan kesempatan siswa aktif dalam pembelajaran serta menyenangkan bagi siswa. Dalam pembelajaran berbasis ramah anak akan terjadi proses belajar sedemikian rupa yang memungkinkan siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan was-was, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain (Aziz, 2017). Adapun metode tersebut seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Problem Solving*,

Inkuiri, Demonstrasi, bercerita dan lain sebagainya. Namun pada masa pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara langsung, maka pembelajaran dilaksanakan secara daring. Agar siswa tidak jenuh selama belajar dari rumah, maka guru harus memvariasikan kegiatan pembelajaran walaupun media utamanya melalui aplikasi *Whatsapp*.

- b. Sikap guru terhadap siswa. Guru memperlakukan siswa secara adil, baik siswa laki-laki atau siswa perempuan, kaya-miskin, pandai-lemah, anak guru, anak pejabat atau anak petani. Perhatian dan kasih sayang yang tulus juga diberikan oleh guru-guru di MI Bustanul Ulum. Antara guru dan siswa saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Hubungan kasih sayang yang tulus dan hangat antara guru dan siswa dapat menghilangkan rasa takut (Senowarsito, 2012). Rasa takut yang tubuh pada diri anak justru akan menghambat perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya.
- c. Penanaman nilai-nilai multikultural. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dibiasakan berperilaku yang menjunjung nilai-nilai multikultural, dengan cara menghargai perbedaan bukan malah mempermasalahkan perbedaan. Pendidikan multikultural dapat dijadikan sebagai sarana pemecahan konflik yang terjadi di Indonesia dan juga berguna untuk menyiapkan bangsa Indonesia dalam menghadapi tingginya arus globalisasi seperti sekarang ini (Isnaini dalam Mustafida, 2020). Namun, saat ini penanaman nilai-nilai multikultural masa pandemi Covid-19 di MI Bustanul Ulum diintegrasikan dalam materi pelajaran.
- d. Bahan Ajar. Bahan ajar yang digunakan bermacam-macam, terlebih saat pandemi Covid-19 banyak referensi yang digunakan guru agar pembelajaran tetap menyenangkan dan tidak membuat siswa cepat bosan. Guru biasanya menggunakan buku tematik, modul, LKS, bahan-bahan ajar dari internet ataupun video pembelajaran yang disesuaikan dengan tema kemudian dikirimkan ke siswa melalui aplikasi *Whatsapp*. Bahan Ajar dikembangkan berdasarkan karakteristik dan lingkungan siswa. Bahan ajar tersebut memuat nilai-nilai ramah anak yang tidak mengandung SARA, kekerasan, pornografi, anti diskriminasi, memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran, tidak membahayakan serta membuat siswa merasa senang.

2. Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* sebagai Media Alternatif Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19

Selama masa pandemi Covid-19, MI Bustanul Ulum menyelenggarakan pembelajaran berbasis daring. Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara tidak tatap muka langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran daring adalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh atau lebih sering disingkat PJJ (Yuliani et al, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut pembelajaran daring memanfaatkan teknologi internet. Daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa melainkan melalui media online yang menggunakan jaringan internet.

Pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik di kelas 3 MI Bustanul Ulum dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Menurut Hartanto (2010) *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basis mirip *Black Berry Messenger*. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan orang dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp* menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan *Whatsapp* tetap berpedoman pada penyelenggaraan pembelajaran yang berbasis ramah anak. Pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* sebagai media Alternatif dalam pembelajaran tematik berbasis ramah anak pada masa Pandemi Covid-19 dinilai lebih efektif dari pada media berbasis online yang lain, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa dan orang tua sering menggunakannya. Materi-materi pembelajaran berupa video pembelajaran atau modul, tugas-tugas dan lembar kegiatan siswa dikirimkan oleh guru ke *Whatsapp group*. Penggunaan *Whatsapp group* memudahkan guru berinteraksi dengan siswa dan orang tua. Selain itu supaya efisien dalam penggunaannya dan tidak memberatkan atau membingungkan orang tua dalam menerima informasi, menerima materi pembelajaran, dan lain-lain. Penyampaian pada *Whatsapp group* ini guru dalam menjelaskan materi biasanya mengirimkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pada hari tersebut. Namun dalam mengirim video pembelajaran guru tidak setiap hari, karena menerima pesan video juga membutuhkan banyak kuota internet. Maka dari itu, guru memilah-milah materi mana saja yang perlu menggunakan video pembelajaran dan mana yang tidak memerlukan penjelasan dalam video pembelajaran. Aplikasi *Whatsapp*

ini sangat mudah digunakan oleh semua orang dan sama sekali tidak memberatkan. Apabila dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi yang lainnya, seperti *zoom* dan *classroom* biasanya para orang tua keberatan, sebab tidak familiar dalam penggunaannya.

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi Whatsapp, pihak sekolah meminta kepada orang tua untuk mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar. Pembelajaran secara daring yang notabennya memanfaatkan internet harus digunakan secara cerdas dan bijak. Sebagaimana anjuran KPAI (dalam antaranews.com, 2020) untuk menerapkan pembelajaran ramah anak saat pandemi Covid-19, orang tua harus mendampingi anak saat belajar. Potensi anak menggunakan teknologi dan informasi sangat tinggi, sehingga orang tua harus memastikan bahwa anak menggunakan teknologi dan informasi secara sehat.

Meskipun *Whatsapp* dinilai sebagai media alternatif yang efektif dan efisien, namun tidak memungkiri adanya kelemahan-kelemahan pada penggunaannya, hasil penelitian menunjukkan.

- a. Minimnya spesifikasi *handphone* orang tua siswa, tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk membeli *handphone* dengan spesifikasi tinggi.
- b. Keterbatasan jumlah *handphone* dalam keluarga siswa. Dalam hal ini terdapat beberapa orang yang memiliki *handphone* terbatas dalam satu rumah, sehingga membuat siswa belajar secara bergantian dengan orang tuanya.
- c. Keterbatasan orang tua siswa dalam mendampingi anaknya belajar. Hal ini bisa terjadi dikarenakan faktor pekerjaan orang tua yang terlalu padat sehingga waktu yang diberikan untuk anak menjadi berkurang.

SIMPULAN

1. Pembelajaran tematik berbasis ramah anak di MI Bustanul Ulum Kota Batu pada pelaksanaannya menggunakan pendekatan PAIKEMI. Pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Implikasi pembelajaran tematik berbasis ramah anak adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, anti diskriminasi, toleran, memberikan rasa aman dan berbasis agama Islam.
2. Pemanfaatan aplikasi *Whatsapp* sebagai media Alternatif dalam pembelajaran tematik berbasis ramah anak pada masa Pandemi Covid-19 dinilai lebih efektif dari pada media berbasis online yang lain, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa dan orang tua sering menggunakannya. Materi-materi pembelajaran berupa video pembelajaran atau modul, tugas-tugas dan lembar kegiatan siswa

dikirimkan oleh guru ke *Whatsapp group*. Penggunaan *Whatsapp group* memudahkan guru berinteraksi dengan siswa dan orang tua. Disisi lain penggunaan *Whatsapp* terdapat kekurangan, yaitu: minimnya spesifikasi *handphone* orang tua siswa, keterbatasan jumlah *handphone* dalam keluarga siswa, dan keterbatasan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Antaranews.com. (2020, 3 April). KPAI Dorong Budaya Ramah Anak Saat Pandemi Covid-19. Diakses tanggal 16 Desember 2020. <https://www.antaraneews.com/berita/1401338/kpai-dorong-budaya-ramah-anak-saat-pandemi-covid-19>
- Aziz, Abd. (2017). Humanisme dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 5 (1), 94-115. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.1.94-115>
- Dina, Lia NAB. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 2 (1), 45-52. <http://dx.doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Dewi, Aji FD. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 (1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Educational Research. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Crowe, Sarah, Kathrin Cresswell, Ann Robertson, Guro Huby, Anthony Avery, and Aziz Sheikh. 2011. "The Case Study Approach." *BMC Medical Research Methodology* 11. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-11-100>
- Hartanto, Aat. (2010). *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kritanto. Ismatul Khasanah dan Mila Karmila. (2011). Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1 (1), <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.257>
- Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods*. Arizona State University.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Muchsin, Bashori et al. (2010). *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refika Aditama
- Mustafida, Fita. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol 4 (2), <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press
- Senowarsito dan Arisul Ulumudin. (2012). Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Konteks Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan*. Vol 6 (1). <https://doi.org/10.26877/mpp.v6i1.360>
- Yin, R. K. (2002). *Case study research: Design and methods* (2rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage
- Yulianto, Agus. (2016). Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *Jurnal At tarbawi*. Vol 1 (2), 137-156. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.192>
- Yuliani, Meda et al. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.